

Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Oleh: Aminatin Chusniatu Jahro
Dosen Pembimbing: Enik Setiyawati, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2025

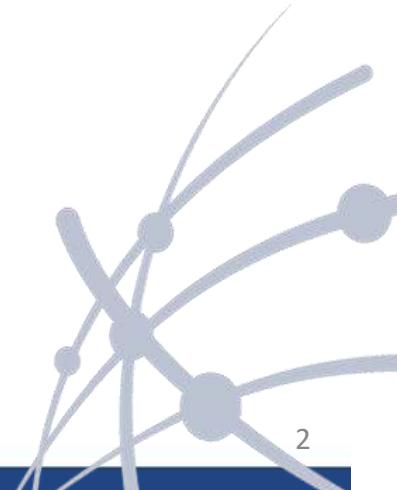
Pendahuluan

Video pembelajaran adalah media audiovisual yang menyajikan materi pelajaran dalam bentuk gambar bergerak dan suara, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Media video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa
(Daryanto 2010: 88)

❖ Manfaat:

- Menyajikan materi secara menarik dan interaktif.
- Memudahkan pemahaman melalui visualisasi.
- Dapat diputar ulang kapan saja oleh siswa.
- Meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa.
- Menyediakan pembelajaran mandiri di luar kelas.



Pendahuluan

Keterampilan Proses IPA adalah kemampuan yang digunakan oleh siswa untuk **mengamati, menyelidiki, memahami, dan memecahkan masalah** dalam pembelajaran **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)** melalui pendekatan ilmiah.

⌚ Tujuan Keterampilan Proses IPA:

- Mendorong siswa berpikir kritis, logis, dan sistematis.
- Membiasakan siswa melakukan penyelidikan ilmiah.
- Menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap ilmiah.
- Membantu memahami konsep IPA secara lebih bermakna.

➤ Peran video dalam keterampilan proses:

- Menampilkan simulasi eksperimen yang tidak bisa dilakukan langsung di kelas.
- Memvisualkan proses ilmiah secara bertahap dan nyata.
- Membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak IPA



Rumusan Masalah

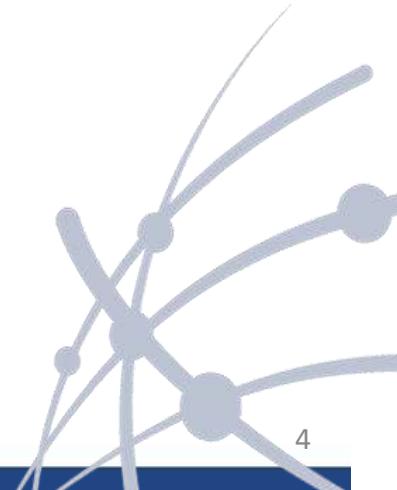
Adakah pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media video pembelajaran



Metode

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experimental Design* (desain eksperimen semu). **Desain Penelitian** yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yang terdiri dari dua kelompok yaitu

Kelas eksperimen: mendapatkan perlakuan berupa media video pembelajaran.

Kelas kontrol: menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kedua kelompok dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui pengaruh perlakuan.

Jenis Tes yang digunakan menggunakan tes keterampilan proses IPA dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Tes ini dilakukan dalam dua tahap:

**Pre-test*: untuk mengukur keterampilan sebelum perlakuan.

**Post-test*: untuk mengukur keterampilan setelah perlakuan.

Tes ini mencakup indikator keterampilan proses IPA, yaitu:

- 1. Mengamati
- 2. Mengklasifikasi
- 3. Menginterpretasikan
- 4. Meramalkan
- 5. Menerapkan
- 6. Merencanakan penelitian
- 7. Mengkomunikasikan



Hasil

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	26	21	56	77	66,92	6,928
Post-Test Eksperimen	26	12	80	92	85,54	3,591
Pre-Test Kontrol	26	44	40	84	66,19	9,896
Post-Test Kontrol	26	22	67	89	78,00	5,621
Valid N (listwise)	26					

■ Penjelasan Hasil Statistik Deskriptif:

Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata **nilai pre-test sebesar 66,92** dan meningkat menjadi **85,54 pada post-test**, dengan standar deviasi menurun dari **6,928 menjadi 3,591**.

(Ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dan penyebaran nilai yang lebih merata setelah perlakuan (pembelajaran menggunakan media video)).

Kelas kontrol memiliki rata-rata **nilai pre-test sebesar 66,19**, yang meningkat menjadi **78,00 pada post-test**, dengan standar deviasi menurun dari **9,896 menjadi 5,621**. Meski terjadi peningkatan, hasilnya tidak sebesar kelompok eksperimen.



Hasil

		Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
		Statisti	c	df	Sig.	Statisti	c	Df	Sig.
Keterampilan Proses IPA	Pre-Test Eksperimen	,133	26		,200*	,925	26		,059
	Post-Test Eksperimen	,133	26		,200*	,935	26		,101
	Pre-Test Kontrol	,125	26		,200*	,957	26		,331
	Post-Test Kontrol	,160	26		,085	,952	26		,261

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

III Penjelasan Hasil Uji Normalitas: diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen maupun kontrol berada di atas 0,05. Nilai Sig. untuk Pre-Test Eksperimen adalah 0,059, Post-Test Eksperimen 0,101, Pre-Test Kontrol 0,331, dan Post-Test Kontrol 0,261. Karena seluruh nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **data berdistribusi normal**.

III Penjelasan Hasil Uji Homogenitas: diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,165** (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa **varians antara dua kelompok adalah homogen**.

		Test of Homogeneity of Variance						
					Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Proses IPA	Based on Mean				1,984	1	50	,165
	Based on Median				2,063	1	50	,157
	Based on Median and with adjusted df				2,063	1	40,010	,159
	Based on trimmed mean				2,006	1	50	,163



Hasil

Paired Samples Test										
	Paired Differences					95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)		
	Pair 1	8,37652	1,6427	-	-	-	25	,000		
Preekspersimen	18,6153		7	21,998	15,232	11,33				
Postekspersimen	8		74	03	2					
Pair 2	Prekontrol	6,88197	1,3496	-	-	-	25	,000		
	-	11,8076		7	14,587	9,0280	8,749			
	Postkontrol	9		38	0					

Independent Samples Test											
	Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean	Std. Error	Difference	Mean	Std. Error	
	Nilai	Equal variances assumed	1,984	,165	-	50	,000	-7,538	1,308	-10,166-4,91	
		Equal variances not assumed			-	5,762	42,49	,000	-7,538	1,308	-10,178-4,89
					-	5,762	4				9

III Penjelasan Hasil Uji Paired: kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 18,62 dengan Sig. 0,000, sedangkan kelas kontrol meningkat 11,81 dengan Sig. 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran efektif meningkatkan keterampilan proses IPA

III Penjelasan Hasil Uji Independent: diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test keterampilan proses IPA antara kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional.

Pembahasan

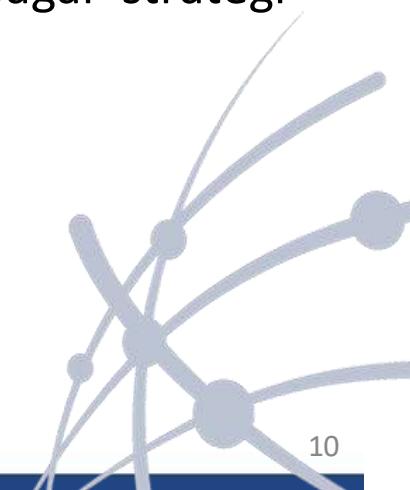


Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa terlihat sangat tertarik dengan penayangan video pembelajaran yang menarik, mulai dari penyajian isi yang menggunakan audiovisual serta berisi pesan-pesan materi yang disampaikan secara jelas dan runut, sehingga membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, video pembelajaran dapat digunakan dan dibuka kapan pun oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar. Media ini juga memungkinkan siswa untuk mengulang kembali materi yang belum dipahami, serta menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi. Dengan kombinasi unsur gambar, suara, dan animasi, video pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif, serta mendorong siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri.

Kesimpulan

Media video yang menyajikan materi secara menarik melalui audio dan visual terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan memfasilitasi penguasaan keterampilan ilmiah seperti mengamati, menafsirkan data, serta menyimpulkan informasi. Oleh karena itu, media video pembelajaran dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Penggunaan media video pembelajaran terbukti efektif meningkatkan keterampilan proses IPA siswa kelas V SD. Siswa yang belajar dengan video menunjukkan peningkatan lebih besar dibandingkan metode konvensional. Video membantu pemahaman konsep melalui tampilan visual dan audio yang menarik, serta mendorong pembelajaran mandiri. Guru disarankan memanfaatkan media ini sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.



Terimakasih